

Efektifitas Media Edukasi terhadap Pemahaman Wisatawan

Chandra Ahmad Hadyana¹, Astri Mutia Ekasari^{2*}

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

chandraahmad08@gmail.com¹, astrimutiaekasari@gmail.com^{2*}

Abstract. The utilization of digital platforms as information and education media is one of the solutions in responding to the development of information and communication technology in the era of the industrial revolution 4.0. Kamojang Eagle Conservation Center is one of the two eagle conservation centers in West Java that has utilized digital platforms as a medium of education and information for tourists. This study aims to evaluate the effectiveness of the Kamojang Eagle Conservation Center's educational media in increasing tourists' understanding of eagle conservation and preservation of local ecosystems as an effort to support sustainable tourism. The approach method used in this research is a pseudo-evaluation approach method with the Wilcoxon Test analysis technique. Based on the results of the Wilcoxon Test, it can be concluded that the educational media is effective in increasing tourist understanding, indicated by changes in tourist understanding before and after accessing the Kamojang Eagle Conservation Center educational media. This increase in tourist understanding is expected to contribute to an increase in tourist awareness and knowledge about eagle conservation and the importance of preserving local ecosystems.

Keywords: *Effectiveness, Educational Media, Wilcoxon Test.*

Abstrak. Pemanfaatan platform digital sebagai media informasi dan edukasi merupakan salah satu solusi dalam merespon perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 ini. Pusat Konservasi Elang Kamojang adalah salah satu dari dua tempat konservasi elang di Jawa Barat yang telah memanfaatkan platform digital sebagai media edukasi dan informasi bagi wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang dalam meningkatkan pemahaman wisatawan mengenai konservasi elang serta pelestarian ekosistem lokal sebagai upaya mendukung pariwisata berkelanjutan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode pendekatan evaluasi semu dengan teknik analisis Uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa media edukasi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman wisatawan, ditunjukkan oleh adanya perubahan pemahaman wisatawan sebelum dan sesudah mengakses media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang. Peningkatan pemahaman wisatawan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan wisatawan tentang konservasi elang serta pentingnya pelestarian ekosistem lokal.

Kata Kunci: *Efektifitas, Media Edukasi, Uji Wilcoxon.*

A. Pendahuluan

Pusat Konservasi Elang Kamojang merupakan salah satu ekowisata yang ada di Kabupaten Garut. Kawasan yang dibuka sejak tahun 2017 ini berlokasi di Jalan Samarang-Kamojang, Cisarua Garut dan tidak jauh dari kawasan pusat Geothermal Kamojang. Pusat Konservasi Elang Kamojang ini merupakan tempat rehabilitasi elang yang sudah berdiri sejak tahun 2014 dengan total luas sekitar 11,40 ha dan berdiri di area TWA Kawah Kamojang. Selain itu, Pusat Konservasi Elang Kamojang ini merupakan salah satu dari dua tempat konservasi/penangkaran elang di Jawa Barat sehingga menjadi potensi dan keunikan tersendiri yang menjadikan Pusat Konservasi Elang Kamojang sebagai salah satu ekowisata yang ada di Kabupaten Garut.

Dewasa ini terdapat perubahan paradigma dimana konsumen atau masyarakat cenderung menggunakan platform digital seperti website, media sosial, dan lainnya karena dapat memudahkan mereka untuk mencari informasi mengenai destinasi wisata yang akan mereka tuju baik dari segi atraksi, akomodasi, dan lainnya. Platform digital sebagai sarana informasi merupakan media baru yang dibutuhkan dalam merespon perkembangan teknologi yang mendukung kemajuan teknologi informasi dan komunikasi masa kini [1]. Selain itu, platform digital pun dapat dimanfaatkan sebagai media informasi serta fungsi edukasi dalam mengatasi minimnya literasi bagi masyarakat [8]. [10] juga mengungkapkan bahwa berbagai platform digital dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan relevansi dan kebutuhan generasi masa kini atau gen z. Media sosial memiliki kemungkinan menjadi media atau platform edukasi yang menyenangkan dan menarik karena fleksibilitas serta kemudahan layanan yang ditawarkan.

Penggunaan Platform digital sebagai media informasi digital pariwisata meningkatkan efektivitas serta kesadaran konsumen akan karakteristik budaya serta lingkungan sekitar destinasi [4]. Pengelola Pusat Konservasi Elang Kamojang telah memanfaatkan platform digital sebagai media edukasi kepada wisatawan seperti media sosial serta virtual tour. Maka dari itu, pada penelitian kali ini akan mengevaluasi bagaimana efektivitas media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang berupa platform digital yang terdiri dari instagram, facebook serta virtual tour kaitannya terhadap pemahaman wisatawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini berfokus dalam melakukan evaluasi media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang dalam memberikan pemahaman kepada wisatawan. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian kali ini adalah mengevaluasi efektifitas media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang dalam memberikan pemahaman kepada wisatawan mengenai konservasi elang serta pelestarian ekosistem lokal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengukuran perubahan pemahaman wisatawan mengenai konservasi elang dan pelestarian ekosistem lokal di Pusat Konservasi Elang Kamojang. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu, data primer dan sekunder.

1. Data Primer:

- a. Observasi/Pengamatan langsung: dilakukan untuk memahami perilaku dan interaksi wisatawan dengan media edukasi yang dilakukan oleh Pusat Konservasi Elang Kamojang. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat bagaimana wisatawan berinteraksi dengan informasi yang tersedia.
- b. Kuesioner: instrumen kuesioner disusun dengan berdasarkan indikator yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner ini diberikan kepada sampel yang terdiri dari generasi Y dan Z di Provinsi Jawa Barat. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah indikator pertanyaan dalam kuesioner dengan ketentuan 5-10 responden per variabel yang diobservasi (indikator). Dari perhitungan ini diperoleh total sampel sebanyak 60 responden. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pemahaman wisatawan sebelum dan sesudah mengakses media edukasi.
- c. Dokumentasi: dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner serta untuk mendapatkan informasi tambahan yang relevan

dengan penelitian ini. Dokumentasi meliputi rekaman kegiatan edukasi dan arsip-arsip terkait pelestarian ekosistem.

2. Data Sekunder:

Studi Literatur: studi literatur dilakukan untuk mendapatkan teori-teori dan konsep yang mendasari penelitian ini. Literatur yang digunakan mencakup sumber-sumber ilmiah mengenai konservasi elang, ekosistem lokal, dan efektifitas media edukasi dalam konteks pariwisata berkelanjutan.

Analisis Data:

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan evaluasi semu (quasi experimental design) dengan teknik analisis Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman wisatawan sebelum dan sesudah mengakses media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang. Uji ini dipilih karena data yang dikumpulkan bersifat non-parametrik dan bertujuan untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan (pre-test dan post-test).

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Data yang terkumpul dari kuesioner diolah dan dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengevaluasi efektifitas media edukasi dalam meningkatkan pemahaman wisatawan. Hasil analisis akan membahas apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam pemahaman wisatawan setelah mengakses media edukasi, serta implikasi dari temuan tersebut terhadap upaya konservasi elang dan pelestarian ekosistem lokal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemerintah Daerah dalam Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019-2025, mencantumkan Pusat Konservasi Elang Kamojang kedalam daya tarik wisata primer kawasan ekowisata Samarang. Lokasi yang strategis karena berada di pinggir jalan raya atau jalan utama Samarang-Garut ataupun Garut-Bandung via Ibum serta jauh dari permukiman warga menjadi potensi serta keuntungan tersendiri dalam menjadikan Pusat Konservasi Elang Kamojang sebagai salah satu ekowisata yang berada di Kabupaten Garut. Dengan potensi tersebut, pengelola Pusat Konservasi Elang Kamojang perlu untuk mempersiapkan diri sebagai salah satu ekowisata yang memiliki daya saing, dan dapat berperan dalam memajukan pariwisata daerah, serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Namun, dewasa ini terdapat perubahan paradigma dimana konsumen atau masyarakat cenderung menggunakan platform digital seperti *website*, media sosial, dan lainnya karena dapat memudahkan mereka untuk mencari informasi mengenai destinasi wisata yang akan mereka tuju baik dari segi atraksi, akomodasi, dan lainnya. Platform digital sebagai sarana informasi merupakan media baru yang dibutuhkan dalam merespon perkembangan teknologi yang mendukung kemajuan teknologi informasi dan komunikasi masa kini.

Constantinides *et al.*, (2018) dalam [3] mengungkapkan bahwa platform digital merupakan seperangkat sumber daya digital, baik layanan atau konten yang memungkinkan pengguna nya untuk berinteraksi satu sama lain. Karakteristik platform digital bergantung pada tugas yang ingin dilakukan atau dibutuhkan oleh pengguna nya. Flew (2008) dalam [9] menjelaskan media digital atau disebut juga dengan *new media* sebagai media yang terdiri dari kombinasi data, teks, suara, dan gambar dalam format digital dan didistribusikan melalui jaringan *broadband* berbasis kabel *optic*, satelit, dan sistem gelombang mikro. *Facebook*, *instagram*, *whatsapp* merupakan beberapa jenis platform media sosial yang digunakan oleh rata-rata masyarakat dalam berkomunikasi atau memperoleh informasi karena memiliki akses yang mudah [12].

[15] menyatakan bahwa media sosial memungkinkan komunikasi yang tidak terbatas oleh jarak, serta memungkinkan pengguna nya dalam berbagi informasi, dokumen, gambar, video, dan berbicara secara *real-time*. Kemudahan serta fleksibilitas layanan yang ditawarkan tersebut menjadikan media sosial memiliki kemungkinan sebagai platform edukasi atau

pembelajaran yang menyenangkan dan menarik [10]. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan [11] yang menyatakan bahwa *youtube, twitter, facebook, instagram, web-blog* dan berbagai perangkat lunak jejaring lainnya termasuk kedalam media edukasi atau media pembelajaran seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Sarwono (2006) dalam [7] mengungkapkan bahwa Uji Wilcoxon merupakan alat uji statistik non-parametrik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berhubungan. Uji Wilcoxon merupakan analisis yang digunakan dalam membandingkan rata-rata dua variabel berpasangan dengan syarat data yang digunakan adalah data non-parametrik [2]. Uji Wilcoxon dalam penelitian kali ini digunakan untuk menilai apakah terdapat perubahan pemahaman wisatawan sebelum dan setelah mengakses media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang. Uji hipotesis atau dasar pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon adalah:

- H_a diterima, jika nilai *Asymp .sig, (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05; dan
- H_a ditolak, jika nilai *Asymp .sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Hipotesis dalam penelitian kali ini adalah:

- H_0 : Penyampaian informasi/konten edukasi dalam media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang tidak menambah pemahaman wisatawan; dan
- H_1 : Penyampaian informasi/konten edukasi dalam media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang menambah pemahaman wisatawan.

Uji Wilcoxon Signed Rank Tests

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Tests dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Tests

		N	Mean rank	Sum of rank
Post test 1 – Pre test 1	Negative Ranks	3 ^a	10.00	30.00
	Positive Ranks	25 ^b	15.04	376.00
	Ties	27 ^c		
	Total	55		
Post test 2 – Pre test 2	Negative Ranks	4 ^d	12.00	48.00
	Positive Ranks	27 ^e	16.59	448.00
	Ties	24 ^f		
	Total	55		
Post test 3 – Pre test 3	Negative Ranks	3 ^g	10.00	30.00
	Positive Ranks	22 ^h	13.41	295.00

		N	Mean rank	Sum of rank
	Ties	30 ⁱ		
	Total	55		
Post test 4 – Pre test 4	Negative Ranks	7 ^j	8.00	32.00
	Positive Ranks	19 ^k	13.37	254.00
	Ties	29 ^l		
	Total	55		
Post test 5 – Pre test 5	Negative Ranks	4 ^m	10.00	40.00
	Positive Ranks	27 ⁿ	16.89	456.00
	Ties	24 ^o		
	Total	55		
Post test 6 – Pre test 6	Negative Ranks	3 ^p	8.50	25.50
	Positive Ranks	32 ^q	18.89	604.50
	Ties	20 ^r		
	Total	55		
Post test 7– Pre test 7	Negative Ranks	1 ^s	8.00	8.00
	Positive Ranks	32 ^t	17.28	553.00
	Ties	22 ^u		
	Total	55		

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Negative Ranks untuk setiap output menandakan penurunan pemahaman wisatawan sebelum dan setelah mengakses media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang. Pada pre-test dan post-test 1 mempunyai nilai Negative Ranks sebesar = 3 artinya terdapat penurunan 3 data pemahaman wisatawan sebelum dan setelah mengakses media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang dimana dari 2 data tersebut rata-rata pemahaman wisatawan turun sebesar 10.00 yang terdapat dalam kolom Mean Rank. Kemudian dari 3 data tersebut jumlah pemahaman wisatawan turun sejumlah 30 yang terdapat pada kolom sum of ranks.

Positive Ranks menandakan selisih positif pemahaman wisatawan sebelum dan setelah mengakses media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang. Pada pre-test dan post-test 1 mempunyai nilai Positive Ranks sebesar = 25 artinya terdapat 25 data yang menandakan kenaikan pemahaman wisatawan sebelum dan setelah mengakses media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang dimana dari 25 data tersebut rata-rata pemahaman wisatawan naik sebesar 15.04 yang terdapat pada kolom Mean Rank. Kemudian dari 25 data tersebut jumlah pemahaman wisatawan naik sejumlah 376 yang terdapat pada kolom sum of ranks.

Berdasarkan output hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Tests dapat disimpulkan dari keseluruhan data bahwa pemahaman wisatawan meningkat sebelum dan setelah mengakses media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang karena memiliki nilai Positive Ranks yang lebih besar dibandingkan dengan nilai Negative Ranks. Namun memang masih terdapat beberapa data yang menunjukkan penurunan pemahaman wisatawan dengan nilai Negative Ranks mulai dari 1-4.

Uji Wilcoxon Test Statistics

Hasil Uji Wilcoxon Test Statistics dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Test Statistics

	Post-Test 1 – Pre-Test 1	Post-Test 2 – Pre-Test 2	Post-Test 3 – Pre-Test 3	Post-Test 4 – Pre-Test 4	Post-Test 5 – Pre-Test 5	Post-Test 6 – Pre-Test 7	Post-Test 7 – Pre-Test 7
Z	-4.102 ^b	-4.131 ^b	-3.771 ^b	-2.180 ^b	-4.202 ^b	-4.828 ^b	-4929 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.029	0.000	0.000	0.000

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi/konten edukatif dalam media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang yang meliputi pemanfaatan platform digital berupa instagram, facebook, dan virtual tour menambah pemahaman wisatawan karena memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 atau <0.05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi/konten edukatif dalam media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang yang meliputi pemanfaatan platform digital berupa instagram, facebook, dan virtual tour menambah pemahaman wisatawan atau terdapat perubahan pemahaman wisatawan sebelum dan sesudah mengakses media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa informasi atau konten edukatif yang terdapat dalam media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang secara umum atau secara keseluruhan berhasil memberikan wawasan atau pengetahuan tambahan bagi wisatawan mengenai rehabilitasi atau konservasi elang ataupun mengenai Pusat Konservasi Elang Kamojang itu sendiri.

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Tests dapat disimpulkan dari keseluruhan data bahwa pemahaman wisatawan meningkat sebelum dan setelah mengakses media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang karena memiliki nilai Positive Ranks yang lebih besar dibandingkan dengan nilai Negative Ranks. Kemudian berdasarkan output hasil Uji Wilcoxon Test Statistic didapatkan hasil bahwa media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang efektif dalam menambah pemahaman wisatawan karena terdapat perubahan pemahaman wisatawan sebelum dan sesudah mengakses media edukasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian [4] yang mengungkapkan bahwa penggunaan Platform digital sebagai media informasi digital pariwisata meningkatkan efektivitas serta kesadaran konsumen akan karakteristik budaya serta lingkungan sekitar destinasi. [10] juga mengungkapkan bahwa Media sosial memiliki kemungkinan menjadi media atau *platform* edukasi yang menyenangkan dan menarik karena fleksibilitas serta

kemudahan layanan yang ditawarkan.

Namun berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Tests tersebut masih terdapat beberapa data yang menunjukkan penurunan pemahaman wisatawan dengan nilai Negative Ranks mulai dari 1-4 sehingga pengelola Pusat Konservasi Elang Kamojang dapat lebih mengembangkan informasi/konten edukatif dalam media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang tersebut sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran serta meningkatkan pengetahuan wisatawan atau masyarakat lokal mengenai konservasi elang maupun Pusat Konservasi Elang itu sendiri ataupun mengenai pentingnya pelestarian ekosistem lokal atau bahkan dapat berpartisipasi dalam perencanaan lingkungan atau ekowisata yang baik di masa yang akan datang karena konservasi elang beserta habitatnya merupakan bagian integral dalam perencanaan wilayah yang berkelanjutan serta dapat mendukung integrasi upaya konservasi kedalam rencana tata ruang. Selain itu, keberadaan Pusat Konservasi Elang Kamojang ini pun diharapkan dapat terus mendukung upaya konservasi alam, konservasi dalam sektor lingkungan serta memberikan edukasi mengenai pentingnya pelestarian ekosistem lokal atau perencanaan lingkungan atau ekowisata yang baik di masa yang akan datang sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan sebagai langkah yang optimal dalam mengelola sumber daya dengan baik dan menjamin keberlanjutan secara sosial, budaya serta ekologi [6].

D. Kesimpulan

Berdasarkan output hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Tests, dapat disimpulkan bahwa pemahaman wisatawan meningkat setelah mengakses media edukasi Pusat Konservasi Elang Kamojang ditunjukkan oleh nilai Positive Ranks yang lebih besar dibandingkan dengan nilai Negative Ranks. Hasil Uji Wilcoxon Test Statistics menunjukkan bahwa media edukasi yang memanfaatkan platform digital seperti instagram, facebook, dan virtual tour efektif dalam meningkatkan pemahaman wisatawan, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 (<0.05). Meski demikian, masih terdapat beberapa data yang menunjukkan penurunan pemahaman wisatawan sehingga pengelola Pusat Konservasi Elang Kamojang perlu mengembangkan lebih lanjut konten edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan wisatawan serta mendukung konservasi elang dan pelestarian ekosistem lokal sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan.

Acknowledge

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T karena atas rahmat, hidayah, kemudahan, dan segala limpahan nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan, dosen pembimbing atas bimbingan, saran serta dukungan yang diberikan selama proses penyusunan artikel, seluruh Dosen dan Staf Civitas Akademika Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, seluruh pihak pengelola Pusat Konservasi Elang Kamojang atas izin dan bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan doa serta dukungannya.

Daftar Pustaka

- [1] Agusta RM, Hardiwijaya DF, Nursolihah FR, Aisah. INTEGRATED (Information Technology and Vocational Education) Pengembangan Website Pariwisata Budaya Sebagai Platform Wisata Digital di Masa Pandemi. Oktober. 2021;3(2):37–42.
- [2] Amalia LF. Pengaruh Penghargaan World' s Best Halal Tourism Destination Pulau Lombok NTB dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Innov J Soc Sci Res*. 2024;4(1):5702–9.
- [3] Bonina C, Koskinen K, Eaton B, Gawer A. Digital Platforms for Development: Foundations and Research Agenda. *Inf Syst J*. 2021;31(6).
- [4] Chiao HM, Chen YL, Huang WH. Examining The Usability of An Online Virtual Tour-Guiding Platform for Cultural Tourism Education. *J Hosp Leis Sport Tour Educ [Internet]*. 2018; 23:29–38. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2018.05.002>
- [5] Devi KS, Gouthami E, Lakshmi VV. Role of SocialMedia in Teaching – Learning

- Process. *J Emerg Technol Innov Res* [Internet]. 2019;6(1):96–103.
- [6] Ismi MJLL, Nuryaman H, Nuraini C. Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Kampung Salapan Di Kawasan Hutan Kota. *J Perenc Wil dan Kota*. 2024;19(1):1–10.
- [7] Irdana N, Widiastuti R, Purwono W. Efektivitas Penyampaian Konten Edukasi Agrowisata Terhadap Pemahaman Wisatawan di Merapi Farma Herbal Farm Sleman. *J Pariwisata Terap*. 2021;5(2):98.
- [8] Rahmi FN, Rachmawati M. Pengelolaan Platform Digital Sebagai Media Informasi Autoimun. *Widyakala J Pembang Jaya Univ*. 2022;9(1):16–25.
- [9] Wicaksana SB. Penggunaan Media Digital Sebagai Sumber Pembelajaran Aktivitas Jasmani Di SMAN 1 Kalasan. 2020.
- [10] Wulandari RS, Sari FK. Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Alternatif di Era Digital. *Pros Nas Pendidik LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. 2022;3(1):279–88.
- [11] Yaumi M. *Media & Teknologi Pembelajaran*. 1st ed. Sirati SFS, editor. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP; 2018.
- [12] Zuraidah DN, Apriyadi MF, Fatoni AR, Al Fatih M, Amrozi Y. Menelisik Platform Digital Dalam Teknologi Bahasa Pemrograman. *Teknois J Ilm Teknol Inf dan Sains*. 2021;11(2):1–6.
- [13] Haifa Aulia Shoobiha Dananjaya, & Fachmy Sugih Pradifta. (2023). Identifikasi Urban Loneliness pada Pengunjung Kiara Artha Park. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 167–174. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i2.2763>
- [14] Saputri, N. E., & Rochman, G. P. (2021). Destinasi Wisata Kolong Bekas Tambang: Analisis Pengembangan dan Konvektivitas Wisata. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i1.149>.
- [15] Pamungkas, M. R., & Indratno, I. (2021). Persepsi Masyarakat Berbasis Neurosains di Desa Wisata Rawabogo. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i1.148>.